

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua

Osarao Laia¹, Yamolala Zega², Eliagus Telaumbanua³, Odaligoziduhu Halawa⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Indonesia

osaraolaia2002@gmail.com¹, yam_zega@yahoo.co.id², eliaqus.tel@gmail.com³, odal5halawa@gmail.com⁴

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of educational background on teacher performance at SMP Negeri 2 Susua, Susua District. This type of research uses quantitative research and sampling techniques using probability sampling with a sample size of 43 respondents. Data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. Based on the results of the study, a correlation coefficient value of 0.583 was obtained, which means that the level of relationship between educational background and teacher performance is at a sufficient level. At SMP Negeri 2 Susua, Susua District, it is important to understand how teacher education can affect the quality of teaching and student learning outcomes. Research in recent years has shown that educational background can have a significant impact on the way teachers teach and their effectiveness in educating. Academic education includes all types of training and education that teachers receive before they start teaching, including bachelor's degrees, professional training, and additional certifications.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik penarikan sampel menggunakan probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.583 yang berarti tingkat hubungan latar belakang pendidikan terhadap kinerja Guru termasuk pada tingkat hubungan cukup. Di SMP Negeri 2 Susua, Kecamatan Susua, penting untuk memahami bagaimana pendidikan guru dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat memiliki dampak signifikan terhadap cara guru mengajar dan efektivitas mereka dalam mendidik. Pendidikan akademik mencakup semua jenis pelatihan dan pendidikan yang diterima guru sebelum mereka mulai mengajar, termasuk gelar sarjana, pelatihan profesional, dan sertifikasi tambahan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya di tentukan oleh pendidikan. Dimana pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Sekolah memegang mandat dan amanat bangsa untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketersediaan tenaga pengajar atau guru yang berkualitas juga merupakan satu hal yang perlu mendapat perhatian dan sorotan. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dari banyak faktor salah satunya adalah seorang pendidik/guru. Guru menjadi pemberi fasilitas bagi siswa dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan potensinya.

Info Artikel

Diterima :
13 Desember 2024

Revisi :
27 Desember 2024

Terbit :
30 Desember
2024

Key words:

Education,
Performance

Kata Kunci:

Pendidikan,
Kinerja

Corresponding Author :

Nama Penulis,
Osarao Laia¹,
Yamolala Zega²,
Eliagus
Telaumbanua³,
Odaligoziduhu
Halawa⁴
E-mail :
osaraolaia2002@
gmail.com¹,
yam_zega@yahoo.
co.id²,
eliaqus.tel@gmail.
com³,
odal5halawa@gma
il.com⁴

Sebagai pendidik guru di tuntut menjadi guru yang profesional dimana hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam setiap lembaga pendidikan peran guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional yang memiliki peran sentral dan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dimana kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Kinerja adalah prestasi, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang intensitasnya di landasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman dengan cara memaksimalkan potensi yang ada didalam sumber daya manusia. Sehingga saat ini banyak orang yang berusaha masuk disekolah terbaik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas agar dapat maksimal dalam membantu mengasah serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagai tenaga pendidik, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan. Untuk itu inovasi dalam pendidikan khususnya perbaikan kurikulum dan sumber daya manusia erat kaitannya dengan guru dimana dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam membantu meningkatkan prestasi siswanya. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2017).

Pendidikan adalah bagian penting untuk mengembangkan manusia yang berpikiran terbuka dan berkualitas. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi wawasan yang dimilikinya. Guru memegang peranan penting dalam hal ini dan menjadi faktor penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain disekolah, seperti kurikulum, sarana-prasaranan, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan oleh guru dalam hal ini tentunya sangat diperlukan guru dengan wawasan yang luas. Begitu juga dengan SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias selatan dimana pendidikan guru juga merupakan hal yang paling diperhatikan ketika merekrut guru. Tentunya hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa yang sedang diajar untuk memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mereka miliki. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kontribusi yang dapat diberikan di tempat kerjanya (Usman, 2011).

Sejalan dengan masih banyaknya guru atau tenaga pendidik yang tidak linear latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ajarkannya, tentu saja akan berpengaruh pada kinerjanya yang kemungkinan akan berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik. Dimana guru merupakan bagian dari proses pendidikan yang sangat penting selain komponen seperti kurikulum, tujuan pembelajaran, penilaian, dan lingkungan.

Penguasaan teoritis dan materi pelajaran serta kecakapan dalam mengajar dapat diperoleh dari tingkat pendidikan dan masa pengabdian yang telah dilalui. Sehingga, Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja disinyalir mempengaruhi kinerja guru. Fakta dilapangan menyatakan bahwa ada beberapa guru yang meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, tetapi kinerja yang dihasilkan kurang baik.

Hakikat pendidikan adalah belajar, melalui proses belajar para pendidik perlu membekali peserta didik dengan kemampuan yang tinggi etika dan moralitas yang tinggi pula agar mereka sanggup untuk menjadi pelajar yang berkarakter seumur hidup. Kesanggupan individu itu pada akhirnya akan membentuk pelajar yang akan menjadi

bagian dari masyarakat madani sebagai kekuatan penompang dalam menentukan martabat suatu bangsa dan Negara.

Pendidikan yang diharapkan untuk mencapai tujuan adalah pendidik dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan motivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 memposisikan mereka sebagai guru yang benar-benar profesional.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan negara. Masyarakat umum beranggapan bahwa guru merupakan pelayan masyarakat yang bertanggungjawab kepada masyarakat. Di abad ke-21 guru di tuntut untuk memiliki ilmu dan kemampuan yang canggih serta standar akademik yang tinggi. Selain bertanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan akademik, guru juga di tuntut untuk mengembangkan moral, emosional, sosial, dan kesejahteraan murid. Masyarakat percaya guru yang kompeten adalah kunci penting untuk sistem pendidikan.

Menurut Ikhsan dalam Ketut et al. (2019:62), latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan lanjutan, yang bergantung pada tingkat perkembangan peserta didik, kompleksitas buku teks dan bagaimana buku teks tersebut ditampilkan. Sedangkan menurut Widi Lestari dalam Ketut edy Wirawan dkk (2019:62), latar belakang pendidikan adalah pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisir, termasuk kemampuan, sikap dan perilaku saat ini dan yang akan datang.

Kinerja merupakan hasil keluaran atau produk kerja dari seseorang yang sesuai dengan tugas yang dikerjakan pada sebuah perusahaan atau organisasi (Hasibuan, 2014 dalam Marlioni dan Antari 2021). Kinerja guru merupakan akibat yang disebabkan oleh seseorang dari apa yang telah di kerjakan dengan kepuasan kerja seseorang yang dijadikan sebagai indikator sebuah keberhasilan dalam pekerjaan (Mangkunegara, 2015 dalam Prasetyo, Eko Budi 2020). Hasil kinerja dapat dilihat melalui siswa yang bisa di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja seorang guru (Glewes, 2003:69-85, dalam Andriana, Titin Eka 2017). Kinerja guru adalah peforma kerja dari guru pada proses pembelajaran sebagai bentuk perwujudan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan peserta didik dengan hasil belajar yang maksimal (Natan dan Kaleka 2020).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya pada pasal 9, "Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4)" sehingga dengan program tersebut pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), melalui program Bantuan Pemerintah (Banpem) S1, menjangking para guru yang masih belum memiliki kualifikasi pendidikan S1, dan di harapkan dengan program Banpem S1 dapat menyetarakan kualitas pendidikan yang ada di seluruh pelosok negeri. Tenaga pendidik yang mengajar pada SMP negeri 2 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan ada dua yaitu, tenaga pendidik PNS dan tenaga pendidik non PNS (tidak tetap/honorir).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Masnun zaini Nasution dan Nefi Darmayanti (2012) tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfa di Medan yang hasilnya terdapat pengaruh kinerja yang sangat signifikan di tinjau dari latar belakang pendidikan.

Berdasarkan observasi sementara proses rekrutmen dan seleksi penerimaan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan, yaitu perekrutan tenaga pendidik PNS dan non PNS (tidak tetap/honorir). Tetapi pada SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan tersebut masih terdapat tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akademiknya. Sebagai contoh, ada tenaga pendidik yang bukan berasal dari sarjana pendidikan atau ketenagaan pendidikan yang

mengajar tidak relevan dengan bidangnya, seperti lulusan SI Komputer mengajar sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, lulusan SI Pendidikan Agama Kristen mengajar sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris, lulusan SI Bimbingan dan Konseling mengajar sebagai guru mata pelajaran Penjaskes, lulusan SI Pendidikan Agama Kristen mengajar sebagai guru mata pelajaran Matematika, dan lulusan SI Manajemen mengajar sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Latar belakang pendidikan sangat penting pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Guru dengan gelar SI Matematika biasanya lebih terampil dalam mengajarkan Matematika dengan baik. Jika seorang guru mengajar mata pelajaran di luar bidang pendidikannya, guru tersebut sangat sulit menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran dan peserta didik tidak aktif belajar. Guru yang mengajar di sekolah wajib linear dengan latar belakang pendidikan yang di peroleh sehingga mata pelajaran yang diampu sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Soekanto (2019: 102), mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada suatu analisis dan konstruksi yang harus dilakukan dengan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode adalah:

1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam.

Dengan metode kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dibandingkan. Metode ini juga memungkinkan pengujian hipotesis yang jelas dan spesifik serta memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap generalisasi hasil penelitian. Selain itu, metode kuantitatif seringkali lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya karena dapat mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan validitas eksternal dari penelitian. Dalam konteks penelitian saya, penggunaan metode kuantitatif akan membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih akurat dan terpercaya, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori lebih lanjut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.

Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2018:25), bahwa istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti".Maka variabel Y dinamakan variabel dependen dan variabel X adalah variabel bebas. Sehingga variabel X (Latar Belakang Pendidikan) yang merupakan variabel bebas dan variabel Y (kinerja Guru) yang merupakan variabel dependen (terikat).

Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Jenjang Pendidikan
2. Kesesuaian Jurusan
3. Pengetahuan
4. Disiplin Ilmu

Variabel kinerja Guru (Y) terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Penguasaan Materi dan Keterampilan Mengajar
2. Kemampuan Mengelola Kelas
3. Evaluasi dan Umpan Balik
4. Kemampuan Mengadaptasi Metode Pengajaran
5. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh kelompok individu, objek, peristiwa, atau elemen lain yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dari penelitian. Populasi ini mencakup semua anggota atau elemen yang menjadi perhatian peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. populasi penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua.

Menurut Nawawi (2019:12), mengemukakan bahwa: "populasi adalah keseluruhan objek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian".

Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang Guru di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua.

Sampel

Menurut Azwar (2017), subyek dalam sampel merupakan bagian dari subyek populasi, sehingga dapat dikatakan sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari bagian apakah apakah itu sepenuhnya mewakili karakteristik populasi atau tidak. Apakah setiap sampel mewakili populasi dengan baik atau tidak sangat bergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu cocok dengan ciri-ciri populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Umi Narimawati (2018:38), sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggotapopulasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 43 guru tidak tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137), Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data memiliki nilai yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Karena hal tersebut di atas, maka pengumpulan data-data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan atau cara tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2021:223) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Djaali (2020:53) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan.

2. Angket (Questioner)

Menurut Sugiyono (2022:142) "Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.". di dalam kuisisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden. Penyebaran kuisisioner ini nantinya akan menggunakan google form dikarenakan masih terdapat beberapa Angkatan yang melaksanakan pembelajaran secara daring.

Untuk memperoleh data menyangkut tentang latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru, peneliti menyiapkan angket/kuesioner. Selanjutnya tanggapan/jawaban responden atas angket/kuesioner yang telah diedarkan peneliti, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu SPSS26.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan (Variabel X)

Untuk menghitung validitas variabel Latar Belakang Pendidikan, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan (X)

No Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,387	0,301	Valid
2	0,738	0,301	Valid
3	0,574	0,301	Valid
4	0,407	0,301	Valid
5	0,740	0,301	Valid
6	0,738	0,301	Valid
7	0,432	0,301	Valid
8	0,586	0,301	Valid
9	0,738	0,301	Valid
10	0,544	0,301	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuisioner yang telah di sebarakan kepada seluruh responden sebanyak 43 orang dan angket tersebut telah kembali dengan utuh dan lengkap, dan khusus variabel Latar belakang pendidikan dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,301).

1. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.8
Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,490	0,301	Valid
2	0,792	0,301	Valid
3	0,774	0,301	Valid
4	0,677	0,301	Valid
5	0,806	0,301	Valid
6	0,609	0,301	Valid
7	0,849	0,301	Valid
8	0,632	0,301	Valid
9	0,513	0,301	Valid
10	0,477	0,301	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuisioner yang telah di sebarakan kepada seluruh responden sebanyak 43 orang dan angket tersebut telah kembali dengan utuh dan lengkap, dan

khusus variabel kinerja guru dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,301).

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 130), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, untuk melihat ketepatan atau kejelasan angket. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan nilai yang disebut koefisien reliabilitas, yang berkisaran antara 0-1. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan model *cronbach's alpha*, dimana peneliti menggunakan bantuan program SPSS version 26.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen termuat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Reliabilitas Variabel X

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Latar Belakang Pendidikan	0,794	10

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	26.1628	21.616	.222	.805
X02	27.9070	18.515	.638	.753
X03	26.2093	20.693	.467	.776
X04	26.3256	21.701	.266	.797
X05	27.8837	18.153	.631	.753
X06	27.9070	18.515	.638	.753
X07	26.4651	21.493	.293	.794
X08	26.2558	20.862	.490	.775
X09	27.9070	18.515	.638	.753
X10	26.3488	20.137	.394	.785

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,794 untuk variabel latar belakang pendidikan. Reliabilitas angket pada ke variabel x dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach alpha* > 0,6.

Tabel 4.10
Perhitungan Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Kinerja Guru	0.847	10

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	31.7209	20.825	.343	.853
Y02	31.7209	19.063	.727	.816
Y03	31.6977	19.025	.700	.818
Y04	31.8372	20.378	.598	.829
Y05	31.7209	18.968	.744	.815
Y06	31.8140	20.631	.513	.836
Y07	31.7674	19.087	.804	.812
Y08	31.9535	19.760	.514	.836
Y09	32.1395	20.409	.356	.854
Y10	31.7674	21.087	.338	.852

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,847 untuk variabel Kinerja Guru. Reliabilitas angket pada ke variabel x dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach alpha* > 0,6. Dengan merujuk pada informasi di atas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sudaryono (2016: 67), analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dimana jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif berarti memiliki hubungan searah dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel

dependen tinggi. Sebaliknya bila nilai korelasi bernilai positif maka memiliki hubungan yang berlawanan dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen turun atau rendah.

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251) adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
- 2) 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
- 3) 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
- 4) 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
- 5) 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi

		LATAR BELAKANG GURU (X)		KINERJA GURU (Y)
LATAR BELAKANG GURU (X)	Pearson Correlation	1	.583**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	43	43	
KINERJA GURU (Y)	Pearson Correlation	.583**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	43	43	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi Latar Belakang Pendidikan sebesar 0.583 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Guru termasuk pada tingkat hubungan CUKUP karena nilainya berada di antara nilai 400 -599.

Hasil variabel X dan Y termasuk dalam dalam hasil koefisien yang cukup. Koefisien cukup adalah istilah yang digunakan dalam aljabar untuk menggambarkan suatu situasi Dimana koefisien dalam persamaan atau ekspresi memiliki hubungan khusus yang membuat perhitungan lebih muda dan ideal, koefisien ini disebut cukup karena sifatnya memudahkan dalam menyelesaikan masalah atau perhitungan dalam konteks perhitungan koefisien korelasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah signifikansi untuk uji dua sisi. Jika hasil perhitungannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2017: 160), uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov test*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.11

Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99510781
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.061
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

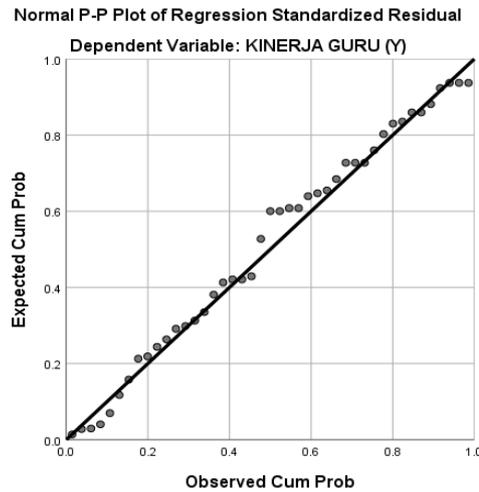
Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.199. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0.199, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Artinya, data residual mengikuti distribusi normal dan uji normalitas tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017: 47), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan SPSS26.



Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa titik titik dalam gambar diatas menyebar pada setiap titik 0, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefesien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model

Tabel 4.13
 Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.324	4.044

a. Predictors: (Constant), LATAR BELAKANG GURU (X)

b. Dependent Variable: KINERJA GURU (Y)

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh hasil bahwa nilai *Adjuster R Square* sebesar 0,340 hal ini berarti Variabel latar belakang pendidikan (X) mampu menjelaskan kinerja guru (Y) sebesar 34,0% dengan presentase

sebesar 34,0% setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen sedangkan sisanya 66 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Linear sederhana mempelajari hubungan anatar dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan (X), terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 4.12

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.887	3.849		4.647	.000
	Latar belakang pendidikan (x)	.583	.127	.583	4.596	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic26, 2024*

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan odel persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

V: Variabel dependent (variabel terikat)

X: Variabel Independent (variabel bebas)

a : Kontranta

b : Koefisien Regresi

Dari hasil output hasil ditabel diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga persamaan regresi adalah $Y = 17.887(a) + 0.583(b)$

Model model regresi tersebut bermakna:

- constantan (a)=17.887 artinya apabila latar belakang pendidikan itu constant atau tetap, maka Kinerja Guru sebesar 17.887
- koefesien ke arah regresi /B (X) =0.583 (bernilai positif) artinya, apabila promosi meningkat 1 (satu) satuan maka Kinerja Guru juga akan mengalami peningkatan sebesar, 0.587

Uji T

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi latar belakang pendidikan benar-

benar berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Quick Look* dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila T hitung > T tabel dan tingkat signifikansi <(0,05), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila T hitung < T tabel dan tingkat signifikansi >(0,05), maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian uji T berdasarkan SPSS26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Determinasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.887	3.849		4.647	.000
	Latar belakang pendidikan (x)	.583	.127	.583	4.596	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic.26, 2024

Berdasarkan dengan tabel diatas, maka interpretasinya adalah:

Diketahui nilai sign variabel X 0000<05 dan nilai t hitung 4.596>301 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua.

Belrdasarkan tabell nilai koelfelsieln kolelrasi Latar Belakang Pendidikan selbelsar 0.583 belrdasarkan peldoman nilai intelrprelstasi kolelrasi nilai belrada pada relntang 0,40-0,599 yang belrarti tingkat hulbulngan Latar Belakang Pendidikan telrhadaap Kinerja Guru telrmasuk pada tingkat hulbulngan Cukup

Latar belakang pendidikan guru sering dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja mereka di kelas. Di SMP Negeri 2 Susua, Kecamatan Susua, penting untuk memahami bagaimana pendidikan guru dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat memiliki dampak signifikan terhadap cara guru mengajar dan efektivitas mereka dalam mendidik.

Pendidikan akademik mencakup semua jenis pelatihan dan pendidikan yang diterima guru sebelum mereka mulai mengajar, termasuk gelar sarjana, pelatihan profesional, dan sertifikasi tambahan. Menurut Hartono (2020), guru dengan latar belakang pendidikan akademik yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam

tentang teori pendidikan dan strategi pengajaran yang efektif. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mempengaruhi prestasi siswa secara positif.

Kinerja guru mencakup berbagai aspek seperti kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, dan menilai hasil belajar siswa. Studi oleh Santoso dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik seringkali lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Ini tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah, termasuk di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua. Pendidikan akademik yang solid biasanya membekali guru dengan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang materi ajar, menyampaikan informasi dengan jelas, serta menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pentingnya latar belakang pendidikan akademik terlihat dari berbagai aspek. Pertama, pendidikan yang lebih tinggi seringkali mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan teori pendidikan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan akademik yang kuat umumnya lebih mampu mengintegrasikan pengetahuan mereka ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Mereka cenderung lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, latar belakang pendidikan yang baik sering kali berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan dan metode evaluasi modern. Guru dengan pendidikan yang memadai biasanya lebih terampil dalam memanfaatkan berbagai alat dan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Hal ini sangat penting di era digital saat ini, di mana teknologi pendidikan menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Namun, latar belakang pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru. Pengalaman mengajar, pelatihan tambahan, dan dukungan dari pihak sekolah juga berperan penting. Misalnya, guru dengan pengalaman yang lebih banyak sering kali lebih mahir dalam mengatasi berbagai tantangan di kelas dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja juga dapat memperkuat kemampuan guru untuk menerapkan pengetahuan akademik mereka secara efektif.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh motivasi dan kepuasan kerja. Guru yang merasa puas dengan pekerjaan mereka dan termotivasi untuk terus berkembang cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Pendidikan akademik yang solid bisa memberikan kepercayaan diri tambahan bagi guru, namun tanpa adanya dukungan dan motivasi, hasilnya mungkin tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan peluang untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Di SMP Negeri 2 Susua, hubungan antara latar belakang pendidikan dan kinerja guru dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan meningkatkan latar belakang pendidikan akademik guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, sekolah dapat membantu guru untuk lebih efektif dalam mengajar. Namun, harus diingat bahwa pendidikan akademik saja tidak cukup; faktor-faktor seperti pengalaman, dukungan

manajerial, dan motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja guru. Untuk mencapai hasil yang optimal, sekolah harus mempertimbangkan keseluruhan spektrum faktor yang memengaruhi kinerja guru dan berupaya menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan profesional mereka secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Susua Kecamatan Susua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup antara Latar Belakang Pendidikan dan kinerja guru di SMP Negeri 2 Susua, dengan koefisien korelasi sebesar 0,583 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,40-0,599, Nilai korelasi ini mengindikasikan latar belakang pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Susua.
2. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana dari hasil uji determinasi sebesar 34,0%, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, T. E. (2017). Evaluasi Kinerja Guru melalui Prestasi Siswa. *Clewes*, 2003:69-85.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2020). *Kinerja dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit Terbit Maju.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banks, J. A. (2021). *Kualifikasi Pendidikan dan Partisipasi dalam Masyarakat Multikultural*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Borman, W. C., & Motowidlo, S. J. (2023). *Pencapaian Kinerja dalam Organisasi: Perspektif dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cochran-Smith, M. (2018). *Memahami Keberagaman dalam Pendidikan Guru: Pendekatan Komprehensif*. New York: Routledge.
- Darling-Hammond, L. (2018). *Pendidikan Guru dan Peran Praktik Berbasis Bukti*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dewi, R. (2023). *Dampak Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fullan, M. (2019). *Perubahan Pendidikan: Strategi dan Kepemimpinan*. London: Sage Publications.
- Guskey, T. R. (2019). *Pengembangan Profesional dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pengajaran*. Alexandria: ASCD.
- Hadi, A. (2022). *Dasar-Dasar Akademik dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Dalam Marlioni, S., & Antari, N. L. (2021).
- Hattie, J. (2018). *Pembelajaran yang Terlihat: Sintesis dari Lebih dari 800 Meta-Analisis Terkait Prestasi*. London: Routledge.
- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge.

- Hattie, J. (2019). *Kualifikasi Pendidikan: Interaksi antara Kualitas Pengajaran, Pengalaman Belajar, dan Penilaian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jonassen, D. H. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Panduan Praktis*. New York: Springer.
- Judge, T. A., & Piccolo, R. F. (2021). *Evaluasi Kinerja: Teori dan Aplikasi dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ketut, E. W., dkk. (2019). *Latar Belakang Pendidikan: Pengembangan Kemampuan dan Perilaku*. Penerbit Universitas.
- Kolb, D. A. (2020). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Kualifikasi Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Dalam Prasetyo, E. B. (2020).
- Marzano, R. J. (2020). *Strategi Pengajaran yang Efektif: Dari Teori ke Praktik*. Boston: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2022). *Kualifikasi Pendidikan dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nasution, M. Z., & Darmayanti, N. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfa di Medan. *Jurnal Pendidikan*.
- Natan, A., & Kaleka, A. (2020). *Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nussbaum, M. C. (2019). *Pendidikan dan Kualifikasi: Perspektif Hak Asasi dan Etika dalam Masyarakat*. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Pink, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. (2023). *Latar Belakang Pendidikan dan Perannya dalam Kesuksesan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. (2019). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robson, C. (2019). *Kinerja dalam Organisasi: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, M. (2021). *Peran Pendidikan dalam Membentuk Kompetensi Kerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Singh, S., & Gupta, R. (2023). *Pengukuran Kinerja Karyawan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soekanto, S. (2019). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Spreitzer, G., & Porath, C. (2022). *Efektivitas dan Efisiensi dalam Kinerja Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suad. (2016). *Indikator Latar Belakang Pendidikan: Jenjang, Kesesuaian, Pengetahuan, dan Disiplin Ilmu*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Guru dan Prestasi Belajar*. Penerbit Ilmu Pendidikan
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umi Narimawati. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zulkarnain, M. (2023). *Pendidikan Guru: Tujuan dan Sasaran*. Malang: UMM